

**Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
Jasa Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

JURNAL



Ditulis oleh :

Nama : Muhammad Julian Fajarriannor

Nomor Mahasiswa : 13311236

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

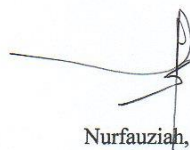
**Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
Jasa Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Nama : Muhammad Julian Fajarriannor
Nomor Mahasiswa : 13311236
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 28 Mei 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Nurfauziah, Dra., MM.

Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Jasa Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Muhammad Julian Fajarriannor
Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia
E-mail: mj.fajarriannor@gmail.com

ABSTRAK

Judul dari penelitian ini adalah pengaruh manajemen modal kerja terhadap kinerja keuangan perusahaan jasa sektor property dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014 – 2016. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Perputaran Modal Kerja (WCTO,) Perputaran Piutang (RTO), dan Perputaran Persediaan (ITO). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan dengan melihat Profitabilitas yang diukur dengan Return On Assets (ROA). Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, sehingga dari 48 perusahaan tercatat di bursa efek indonesia yang memenuhi kriteria pemilihan sampel sebesar 41 perusahaan jasa sektor property dan real estate dengan periode waktu penelitian 2014, 2015, dan 2016. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari BEI. Dalam perhitungannya, penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak memiliki pengaruh terhadap return on assets. Dua variabel bebas lainnya yaitu perputaran persediaan dan perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap return on assets. Secara simultan, semua variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return on assets.

Kata Kunci : Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Return On Assets

ABSTRACT

The title of this research is the effect of working capital management on the financial performance of property and real estate services company in Indonesian stock exchange period 2014 – 2016. The independent variables in this research were Working Capital Turnover (WCTO,) Receivable Turnover (RTO), and Inventory Turnover (ITO). The dependent variable in this research was financial performance by looking at the Profitability measured by Return On Assets (ROA). This research used purposive sampling technique, so that from 48 companies listed in Indonesia stock exchange that met the criteria of selecting samples of 41 property and real estate service companies with a period of research 2014, 2015, and 2016. Data collection method in this research was using secondary data obtained from BEI. In the calculation, this research used multiple linear regression analysis.

The results of this research was indicated that the working capital turnover had no effect on return on assets. Two other independent variables are inventory turnover and receivable turnover have a significant effect on return on assets. Simultaneously, all independent variables have a significant effect on return on assets.

Keyword : Working Capital Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Return On Assets

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman, banyak dijumpai perubahan – perubahan dari lingkup eksternal perusahaan. Dengan adanya perubahan lingkungan eksternal yang semakin cepat, maka perusahaan dituntut untuk dapat menyesuaikan terhadap perubahan lingkungan tersebut, serta perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain. Kondisi baik atau buruknya suatu perusahaan dapat kita lihat dari laporan keuangan perusahaan yang menunjukkan kinerja perusahaan itu. Apabila dari tahun ke tahun laporan perusahaan menunjukkan keuntungan yang semakin meningkat, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik serta perusahaan tersebut dapat menyesuaikan terhadap kondisi lingkungan perusahaan. Didalam proses peningkatan kinerja keuangan perusahaan, tidak akan lepas dari penerapan keputusan manajer keuangan dalam meningkatkan value perusahaan. Value perusahaan dapat ditingkatkan melalui kegiatan perusahaan sehari – hari yang mana memerlukan upaya pengelolaan dana yang dapat menjamin kelancaran usaha perusahaan. Dana yang digunakan perusahaan untuk menjalankan kegiatan usaha perusahaan sehari – hari dikenal dengan sebutan modal kerja.

Modal kerja merupakan dana yang digunakan perusahaan untuk melangsungkan kegiatan perusahaan sehari – hari. Modal kerja juga merupakan salah satu unsur terpenting dalam perusahaan, karena tanpa adanya modal kerja maka perusahaan tidak akan dapat beroperasi. Modal kerja membiayai beberapa kegiatan perusahaan seperti pembelian bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya lain perusahaan yang harapannya pengeluaran biaya tersebut dapat diterima kembali oleh perusahaan dalam kurun waktu kurang dari satu tahun atau jangka pendek. Tingkat keefisienan modal kerja dapat dilihat dari semakin cepatnya masa perputaran modal kerja tersebut. Apabila periode perputaran modal kerja tersebut semakin pendek, maka semakin cepat perputaran modal kerjanya yang berarti modal kerja tersebut efisien. Efisiensi modal kerja terbagi menjadi 3, yaitu perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Dalam peningkatan modal kerja, perusahaan menanamkan investasi terhadap perusahaan. Agar penanaman modal kerja tersebut dapat diketahui, maka perusahaan perlu mencantumkan atau melaporkan perubahan modal kerja tersebut kedalam laporan keuangan perusahaan. Menurut Wibisono (1997) laporan keuangan perusahaan merupakan sumber data atau informasi yang menyajikan posisi kekayaan serta laba perusahaan (yang bersifat intern) secara periodik (berupa neraca dan laporan perhitungan rugi-laba). Dengan diperoleh mengenai informasi dari laporan keuangan perusahaan, dapat diketahui baik buruknya kinerja keuangan suatu perusahaan.

Menurut Fahmi (2014) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan secara baik dan benar. Didalam penilaian kinerja suatu perusahaan

terdapat perbedaan antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya. Yang mana penilaian tersebut tergantung kepada ruang lingkup bisnis dari masing – masing perusahaan. Pada umumnya dalam mengukur kinerja keuangan dibutuhkan alat analisis kinerja keuangan perusahaan. Alat analisis tersebut berupa rasio keuangan yang berguna untuk membandingkan antar laporan keuangan perusahaan. Didalam analisis rasio terdapat beberapa macam perhitungan rasio keuangan antara lain rasio likuiditas, rasio leverage, rasio rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan dan rasio nilai pasar. Rasio – rasio tersebut dapat ditunjukkan dari laporan keuangan yang mana didalam laporan keuangan tercantum modal kerja yang digunakan dan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila perusahaan dapat mendapatkan laba yang maksimal dengan menggunakan modal kerja yang seminim mungkin, begitu pula sebaliknya.

Terdapat penelitian yang melakukan penelitian serupa diantaranya Aris dan Berta (2012) yang meneliti tentang Analisis pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada industri barang konsumsi di bursa efek indonesia periode 2006 – 2009. Sampel yang diteliti adalah sebanyak 20 perusahaan dengan teknik purposive sampling. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa secara simultan efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI dari tahun 2006 – 2009. Secara parsial efisiensi modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, akan tetapi likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Begitu juga penelitian yang dilakukan Agus wibowo dan sri wartini (2012) yang meneliti tentang efisiensi modal kerja, likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2008 – 2009. Dengan jumlah sampel sebanyak 62 perusahaan. Dari hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan leverage juga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Clairene (2013) meneliti tentang perputaran modal kerja dan perputaran piutang pengaruhnya terhadap profitabilitas pada PT. Pegadaian (Persero) periode 2000 – 2011. Objek penelitian ini adalah PT. Pegadaian (Persero) yang ada di seluruh Indonesia dengan menggunakan teknik purposive sampling. Hasil uji hipotesis dengan metode analisis regresi berganda menunjukkan bahwa secara simultan perputaran modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap net profit margin. Sedangkan secara parsial perputaran modal kerja tidak memiliki hubungan signifikan terhadap net profit margin akan tetapi perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap net profit margin. Sedangkan, Yuandi K. Timbul (2013) meneliti tentang perputaran modal kerja dalam mengukur tingkat profitabilitas pada PT. Jasa Angkasa Semesta, Tbk. periode 2009 – 2011. Didapatkan kesimpulan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas.

Yoyon supriyadi dan fani fazriani (2011) meneliti tentang pengaruh modal kerja terhadap tingkat likuiditas dan profitabilitas studi kasus pada PT Timah, Tbk. dan PT Antam, Tbk periode 2004 – 2008. Maka didapat kesimpulan bahwa modal kerja PT. Timah, Tbk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rasio lancar dan modal kerja PT. Timah, Tbk juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap margin laba operasi. Begitu juga modal kerja PT. Antam, Tbk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rasio

lancar akan tetapi modal kerja PT. Antam, Tbk tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap marjin laba operasi.

Rivanda Arli Wijaya dan Sri Ayem (2017) meneliti tentang Pengaruh Arus Kas, Modal Kerja, dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Tingkat Solvabilitas pada PT Matahari Putra Prima Tbk pada tahun 2006-2015. Maka didapat kesimpulan bahwa arus kas, modal kerja, dan perputaran aktiva tetap secara simultan berpengaruh terhadap tingkat Debt to Equity yang berarti arus kas, modal kerja dan perputaran aktiva tetap memiliki hubungan yang kuat dengan solvabilitas. Sedangkan modal kerja secara parsial berpengaruh secara negatif terhadap tingkat Debt to Equity Ratio. Yang berarti apabila modal kerja meningkat akan mempengaruhi Debt to Equity Ratio yang mengakibatkan terjadinya penurunan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen modal kerja terhadap kinerja keuangan perusahaan jasa sektor property dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Landasan Teori

Konsep Manajemen Modal Kerja

Dalam menentukan elemen – elemen modal kerja masih dijumpai beberapa kesulitan. Oleh karena itu, agar mempermudah penentuan elemen – elemen modal kerja, dikenal adanya tiga macam konsep, yaitu :

a. Konsep Kuantitatif

Konsep ini menitikberatkan pada segi kuantitas dana yang tertanam dalam aktiva yang periode perputarannya singkat. Modal kerja menurut konsep ini adalah jumlah keseluruhan aktiva lancar dan sering disebut modal kerja bruto.

b. Konsep Kualitatif

Konsep ini mempertimbangkan dua kepentingan perusahaan yang terdiri dari pembiayaan operasional sehari – hari dan pemenuhan kewajiban terhadap pihak luar (kreditur) yang akan segera jatuh tempo. Modal kerja menurut konsep ini adalah kelebihan jumlah aktiva lancar di atas hutnag lancar, dan sering disebut modal kerja neto.

c. Konsep Fungsional

Konsep ini lebih mendasarkan pada fungsi dana dalam menghasilkan pendapatan yang berasal dari kegiatan normal perusahaan untuk periode yang bersangkutan (current income). Modal kerja menurut konsep ini terdiri dari kas, piutang usaha (berdasarkan cost), persediaan, depresiasi aktiva tetap untuk periode yang bersangkutan. Sedangkan surat – surat berharga (investasi sementara) dan marjin piutang usaha merupakan modal kerja potential.

Komponen Modal Kerja

Komponen modal kerja itu berasal dari current assets yang dikurangi dengan current liabilities, oleh karena itu untuk mengetahui komponen modal kerja maka harus mengetahui komponen dari current assets dan current liabilities. Current Asset merupakan asset yang digunakan untuk kegiatan operasional dan berhubungan dengan periode waktu yang pendek atau aktiva jangka panjang yang dapat dirubah dalam kas pada waktu kurang dari satu tahun.

Jenis Modal Kerja

W. B. Taylor dalam buku yang berjudul manajemen modal kerja edisi ketiga karangan (wibisono,1997) mengelompokkan modal kerja menjadi dua jenis, yaitu :

a. Modal Kerja Permanen

Modal kerja yang harus tetap ada dalam perusahaan setiap saat untuk melangsungkan kegiatan operasi.

b. Modal kerja yang jumlahnya berubah – ubah sesuai dengan fluktuasi kegiatan maupun keadaan lain yang mempengaruhi perusahaan.

Pedoman Pemenuhan Kebutuhan Dana

Pemenuhan kebutuhan modal kerja merupakan salah satu bagian dari fungsi pendanaan (financing). Pemilihan sumber dana harus memperhitungkan beban bunga dan jangka waktu pelunasannya. Untuk memenuhi kebutuhan dana yang bukan berasal dari pinjaman yang bersifat spontan, dikenal ada tiga macam pendekatan yang mana pendekatan tersebut berasal dari pengalaman masa lalu atau yang dikenal dengan data historis. Ketiga pendekatan tersebut, yaitu :

a. Matching Approach

Matching Approach merupakan salah satu pendekatan untuk rencana pemenuhan kebutuhan dana yang dikaitkan dengan umur aktiva yang akan dibelanjai. Dengan pendekatan ini, perusahaan akan memilih sumber dana yang jatuh temponya tidak lebih singkat dari umur aktiva yang dibelanjai, tetapi juga tidak terlalu lama.

b. Aggressive Approach

Rencana pemenuhan kebutuhan dana dikatakan agresif apabila perusahaan lebih banyak menggunakan pinjaman jangka pendek bila dibandingkan dengan yang digunakan matching approach. Dalam pendekatan ini, sebagian aktiva lancar permanen dibelanjai dengan pinjaman jangka pendek.

c. Conservative Approach

Rencana pemenuhan kebutuhan dana konservatif merupakan rencana yang lebih banyak menggunakan sumber dana jangka panjang dibandingkan dengan yang digunakan matching approach. Dalam pendekatan ini, perusahaan membelanjai sebagian aktiva lancar variabelnya dengan sumber dana jangka panjang.

Efisiensi Modal Kerja

Menurut Handoko (1999) efisiensi modal kerja itu merupakan ketepatan cara (usaha dan kerja) dalam menjalankan sesuatu yang tidak membuang waktu, tenaga, biaya dan kegunaan berkaitan penggunaan modal kerja yaitu mengupayakan agar modal kerja yang tersedia tidak kelebihan dan tidak juga kekurangan. Periode perputaran modal kerja apabila semakin pendek, maka semakin cepat putarannya sehingga mengakibatkan perputaran modal kerja semakin cepat. Ada beberapa elemen modal kerja yang perlu diperhatikan diantaranya yaitu kas, persediaan dan piutang. Ketiga elemen modal kerja tersebut dihitung perputarannya. Apabila semakin cepat perputaran dari masing – masing elemen modal kerja, maka modal kerja tersebut dapat dikatakan efisien. Begitu pula sbaliknya, apabila perputaran tiap elemen modal kerja tersebut lambat, maka modal kerja dapat dikatakan tidak efisien.

Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan faktor yang menentukan seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan dari hasil penjualan kredit. Apabila perusahaan dapat melakukan pengelolaan piutang dengan baik, kemungkinan perusahaan memenuhi semua kewajibannya pun dapat terpenuhi tepat waktu. Serta perputaran piutang yang baik juga akan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut beroperasi dengan baik yang nantinya akan dibuktikan dengan tingkat perolehan keuntungan perusahaan.

Perputaran Persediaan

Suatu perusahaan perlu memiliki persediaan guna untuk menjaga kelancaran operasi perusahaan. Persediaan di suatu perusahaan bisa berbeda – beda tergantung jenis perusahaannya. Perusahaan dagang memiliki persediaan barang dagang yang memungkinkan perusahaan untuk memenuhi permintaan pelanggan. Sedangkan perusahaan industri memiliki persediaan bahan baku dan barang dalam proses yang digunakan untuk memperlancar kegiatan operasi. Serta persediaan barang jadi yang digunakan untuk memenuhi permintaan pasar.

Kinerja Keuangan

Didalam menilai kesuksesan sebuah perusahaan terdapat 2 penilaian yang paling dominan digunakan oleh perusahaan untuk memastikan bahwa manajemen perusahaan tersebut telah menjalankan aktifitas dan menerapkan manajemen perusahaan secara baik. Penilaian tersebut dapat dilihat dari sisi kinerja keuangan (financial performance) dan sisi kinerja non keuangan (non financial performance). Kinerja keuangan melihat dari laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan, laporan keuangan tersebut berupa neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Menurut Fahmi (2014) kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Fahmi (dalam Warsidi dan Bambang, 2000) analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan resiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan. Analisis rasio yang digunakan untuk membandingkan antar laporan, yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban – kewajiban sesegera mungkin, dan juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian yang mungkin terjadi. Ada dua macam rasio likuiditas yang biasa digunakan, yaitu Current Ratio dan Quick Ratio. Current ratio menghubungkan aktiva lancar dengan hutang lancar. Quick ratio juga sebenarnya sama dengan current ratio, yang membedakan hanya saja di quick ratio tidak memperhitungkan persediaan.

2. Rasio Leverage (Solvabilitas)

Rasio leverage menunjukkan besarnya modal yang berasal dari pinjaman (modal asing) yang dipergunakan untuk membelanjai investasinya. Ada dua macam ratio leverage, yaitu Debt Equity Ratio dan Times Interest Earned Ratio. Debt Equity Ratio

merupakan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Sedangkan Times Interest Earned Ratio merupakan pengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban berupa bunga pinjaman.

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aktivitya. Rasio ini sering disebut Turnover Ratios. Inventory Turnover memperlihatkan efisiensi perusahaan dalam mendayagunakan persediannya. Fixed Assets Turnover, mengukur baik tidaknya perusahaan dalam menggunakan aktiva tetapnya dan memperlihatkan banyaknya penjualan yang dapat diraih oleh perusahaan dengan menggunakan aktiva tetapnya. Total Assets Turnover, menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat dicapai oleh perusahaan atas pendayagunaan total aktiva yang dimilikinya, yang sekaligus merupakan ukuran tentang pengelolaan aktiva tetapnya.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam meraih laba pada tahun berjalan maupun pada tahun – tahun sebelumnya. Profit margin, memperlihatkan prosentase laba atas setiap rupiah penjualan yang dilakukan perusahaan. Return on assets, menghubungkan laba bersih dengan total aktiva yang mengukur tingkat profitabilitas perusahaan atas penggunaan aktivitya. Return on equity, memperlihatkan kemampuan perusahaan meraih laba atas penggunaan modal sendiri yang dimiliki.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Chen (2015) menyatakan bahwa perputaran modal kerja itu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas yang dibuktikan dengan nilai signifikan $0,002 < 0,05$, yang berarti nilai signifikan 0,002 lebih kecil dari 0,05. Penelitian lain yaitu Noor dan Lestari (2012), jika perputaran modal kerja semakin tinggi maka semakin cepat dana atau kas yang diinvestasikan dalam modal kerja kembali menjadi kas, hal itu berarti keuntungan perusahaan dapat lebih cepat diterima. Hal tersebut juga didukung oleh Hidayat dan Muttaqien (2009) yang menyatakan bahwa, perputaran modal kerja dapat dikatakan memiliki hubungan dan pengaruh yang positif jika perputaran modal kerja meningkat maka profitabilitas pun meningkat, dan sebaliknya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2013), menyatakan bahwa modal kerja yang berlebih dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan yang menyebabkan *over investment* yang justru akan menghambat perolehan keuntungan maksimal perusahaan, sedangkan apabila terjadi kekurangan pada modal kerja maka kegiatan operasional perusahaan tidak dapat dibiayai sepenuhnya. Hal tersebut dilatar belakangi oleh hasil penelitian yang didapatkan oleh Santoso (2013) yaitu modal kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

H1 : *Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas*

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Penelitian yang dilakukan Dewi (2016) mendapatkan hasil bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Semakin cepat periode berputarnya piutang, maka semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kreditnya oleh karena itu

profitabilitas dari perusahaan tersebut juga akan meningkat. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Diana dan Santoso (2016) menyebutkan bahwa perputaran piutang itu berpengaruh tapi tidak signifikan. Hal ini karena tingkat perputaran piutang yang rendah menunjukkan bahwa piutang dagang akan membutuhkan waktu yang lama untuk ditagih dalam bentuk uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang ditanamkan itu besar.

H2 : *Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas*

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2016) mendapatkan hasil bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan besarnya modal yang terikat didalam persediaan. Munawir (dalam Dewi, 2016) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen. Akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ainiyah dan Khuzaini (2016) yang mendapatkan hasil bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, yang diukur dengan Return on Assets (ROA). Serta didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Diana dan Santoso (2016) yang menyebutkan bahwa semakin lama periode perputaran persediaan, maka semakin banyak biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

H3 : *Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas*

METODE PENELITIAN

Sampel dan Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan jasa sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang terdaftar di BEI pada sektor property dan real estate berjumlah 48 perusahaan. Didalam pemilihan sampel digunakan metode purposive sampling, yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu sehingga didapatkan sampel yang dapat mewakili populasi. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diatas, terdapat 41 perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel, yang selanjutnya akan digunakan sebagai objek penelitian.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan perusahaan jasa sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014, 2015 dan 2016. Data laporan keuangan tersebut diambil melalui website www.idx.co.id.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Working Capital Turnover

WCTO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Kasmir (2008), dalam mengukur rasio perputaran modal kerja yaitu dengan membandingkan penjualan bersih dengan modal kerja atau modal kerja rata – rata. WCTO dihitung dengan menggunakan rumus :

$$WCTO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Receivable Turnover

Receivable Turnover merupakan rasio yang menunjukkan efisiensi pengelolaan piutang perusahaan. Sutrisno (2000) menyebutkan bahwa tingkat perputaran piutang itu tergantung dari syarat pembayaran yang diberikan oleh perusahaan. RTO dihitung dengan menggunakan rumus :

$$RTO = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata - Rata}}$$

Inventory Turnover

Inventory Turnover merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Yang digunakan manajemen untuk mengontrol modal yang ada pada persediaan. Menurut Fahmi (2014) tingkat perputaran persediaan menunjukkan berapa banyak (kali) persediaan yang ada mengalir dalam perusahaan. Rumus ITO adalah:

$$ITO = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata - rata}}$$

Return on Assets

Fahmi (2014) rasio profitabilitas itu digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada tahun berjalan maupun pada tahun – tahun sebelumnya. Dalam mengukur rasio profitabilitas, digunakan alat analisis yaitu ROA. ROA merupakan pengukuran tingkat profitabilitas perusahaan atas penggunaan aktivitya. ROA dihitung dengan menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Penghasilan Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda merupakan analisis regresi untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang berjumlah lebih dari satu dengan variabel terikat yang berjumlah satu. Persaman regresi lienear berganda, ialah sebagai berikut:

$$ROA_i = \alpha + \beta_1 WCTO_i + \beta_2 RTO_i + \beta_3 ITO_i + \varepsilon$$

Keterangan :

ROA_i	= Return on Assets
$WCTO_i$	= Working Capital Turnover
RTO_i	= Receivable Turnover
ITO_i	= Inventory Turnover
α	= Konstanta
ε	= Standar Error

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang bertujuan untuk meringkas dan menggambarkan informasi sehingga dapat diketahui dengan lebih jelas, informasi disini meliputi data yang terkumpul didalam penelitian. Analisis statistik deskriptif menunjukkan seberapa besar rata – rata (mean) dan standar deviasi serta nilai maksimum dan minimum dari variabel terkait. Analisis statistik yang dilakukan ini menggunakan aplikasi SPSS Statistics dengan output sebagai berikut :

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	123	-9.89	32.50	5.0172	5.96149
WCTO	123	-579.49	75.92	-4.4167	53.25311
RTO	123	.03	377.71	18.8454	45.32779
ITO	123	.04	177.82	10.9807	30.28759
Valid N (listwise)	123				

Berdasarkan hasil deskriptif pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel Return on Assets pada analisis statistik deskriptif ini memiliki nilai minimum sebesar -9.89 dan nilai maksimum sebesar 32.50. Dengan rata – rata sebesar 5.0172 dan standar deviasi sebesar 5.96149. Hasil tersebut berarti selama periode dilakukannya penelitian, rata – rata kemampuan perusahaan jasa sub sektor property dan real estate dalam menghasilkan keuntungan atau laba adalah sebesar 5.0172. Sedangkan standar deviasi sebesar 5.96149 yang artinya selama periode penelitian, penyimpangan data dari variabel Return on Assets adalah sebesar 5.96149 dari rata – rata sebesar 5.0172.
2. Variabel Working Capital Turnover pada analisis statistik deskriptif ini memiliki nilai minimum sebesar -579.49 dan nilai maksimum sebesar 75.92. Dengan rata – rata sebesar -4.4167 dan standar deviasi sebesar 53.25311. Besarnya standar deviasi 53.25311 menunjukkan bahwa besar penyimpangan dari variabel Working Capital Turnover sebesar 53.25311.
3. Variabel Receivable Turnover pada analisis statistik deskriptif ini memiliki nilai minimum sebesar 0.03 dan nilai maksimum sebesar 377.71. Dengan rata – rata sebesar 18.8454 dan standar deviasi sebesar 45.32779. Besarnya standar deviasi 45.32779 menunjukkan bahwa besar penyimpangan dari variabel Receivable Turnover sebesar 45.32779.
4. Variabel Inventory Turnover pada analisis statistik deskriptif ini memiliki nilai minimum sebesar 0.04 dan nilai maksimum sebesar 177.82. Dengan rata – rata sebesar 10.9807 dan standar deviasi sebesar 30.28759. Besarnya standar deviasi 30.28759 menunjukkan bahwa besar penyimpangan dari variabel Inventory Turnover sebesar 30.28759.

Pengujian Hipotesis

Uji T

Pada dasarnya Uji T ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas dan variabel terikat secara individual dalam menerangkan variasi variabel terkait. Dalam kata lain, Uji T didalam penelitian digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau tidak. Pengujian hipotesis ini menggunakan tingkat signifikansi 5% terhadap masing – masing hipotesis yang diajukan, dengan ketentuan jika P value (sig) < α Ho ditolak (Ha diterima), maka artinya ada pengaruh yang signifikan variabel terhadap Return on Assets. Dan apabila P value (sig) > α Ho diterima (Ha ditolak), maka artinya tidak ada pengaruh yang signifikan variabel terhadap Return on Assets.

Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.975	.593		6.704	.000
	WCTO	-.009	.010	-.077	-.890	.375
	RTO	.023	.011	.176	2.028	.045
	ITO	.052	.017	.262	3.018	.003

Dari hasil pada tabel diatas dengan taraf signifikansi α sebesar 5% dapat disimpulkan bahwa Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, sedangkan Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas.

Uji F

Untuk menguji pengaruh secara serentak perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan apakah memiliki pengaruh atau tidak terhadap Return on Assets maka digunakan uji F seperti pada tabel berikut:

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	444.718	3	148.239	4.534	.005 ^b
	Residual	3891.088	119	32.698		
	Total	4335.806	122			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), ITO, RTO, WCTO

Berdasarkan tabel tersebut diatas, ditemukan hasil nilai F hitung sebesar 4.534 dan signifikansi sebesar 0.005. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0.05 yang berarti bahwa variabel Working Capital Turnover (WCTO), Inventory Turnover (ITO), Receivable Turnover (RTO)

secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan jasa sub sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2014-2016

Pembahasan

Berdasarkan hasil dari analisis diatas, secara simultan variabel Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas yang diukur dengan ROA. Namun secara parsial Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas sedangkan dua variabel lainnya yaitu Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

a. Pengaruh Working Capital Turnover terhadap Return on Assets

Dalam melakukan uji hipotesis ini, dilakukan pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel Working Capital Turnover (WCTO). Hasil pengujian secara parsial variabel WCTO dengan variabel ROA menemukan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, dalam kata lain WCTO tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan dengan uji t, dimana t hitung bernilai sebesar -0.890 dan signifikansi bernilai 0.375 pada tingkat signifikansi $\alpha=5\%$.

Faktor yang menyebabkan variabel WCTO tidak memiliki pengaruh terhadap variabel ROA adalah dari faktor internal sampel perusahaan yang digunakan didalam penelitian ini. Terdapat beberapa sampel perusahaan yang memiliki modal kerja negatif, yaitu berarti utang lancar perusahaan lebih besar daripada aktiva lancarnya. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat membayar hutang jangka pendeknya, oleh karena itu perusahaan perlu untuk menjual aktiva tetap atau sumber modal lainnya untuk memiliki modal kerja (modal kerja positif). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2013) yang menyatakan bahwa modal kerja yang berlebih dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan yang menyebabkan over investment yang justru akan menghambat perolehan keuntungan maksimal perusahaan, sedangkan apabila terjadi kekurangan pada modal kerja maka kegiatan operasional perusahaan tidak dapat dibiayai sepenuhnya.

b. Pengaruh Receivable Turnover terhadap Return on Assets

Dalam melakukan uji hipotesis ini, dilakukan pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel Receivable Turnover (RTO). Hasil pengujian secara parsial variabel RTO dengan variabel ROA menemukan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini ditunjukkan dengan uji t, dimana t hitung bernilai sebesar 2.028 dan signifikansi bernilai 0.045 pada tingkat signifikansi $\alpha=5\%$.

Didalam periode perputaran piutang, apabila semakin cepat piutang tersebut berputar, maka semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan kreditnya. Sehingga profitabilitas dari perusahaan tersebut juga akan meningkat.

c. Pengaruh Inventory Turnover terhadap Return on Assets

Dalam melakukan uji hipotesis ini, dilakukan pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel Inventory Turnover (ITO). Hasil pengujian secara parsial variabel ITO dengan variabel ROA menemukan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini ditunjukkan dengan uji t, dimana

t hitung bernilai sebesar 3.018 dan signifikansi bernilai 0.003 pada tingkat signifikansi $\alpha=5\%$.

Apabila perputaran persediaan mengalami penurunan, maka perusahaan tidak bekerja secara efisien yang akan mengakibatkan terjadinya over stock persediaan. Sehingga akan menimbulkan biaya yang tinggi untuk melakukan pemeliharaan kualitas persediaan yang akan berdampak pada berkurangnya laba perusahaan.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa WCTO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini disebabkan karena terdapat beberapa sampel perusahaan yang memiliki modal kerja negatif, yang berarti utang lancar perusahaan lebih besar daripada aktiva lancarnya. Sehingga perusahaan perlu menjual aktiva tetap atau sumber modal lainnya untuk memiliki modal kerja.
2. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa RTO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini karena apabila semakin cepat perputaran suatu piutang maka akan semakin cepat pula perusahaan memperoleh keuntungan dari hasil penjualan kreditnya. Sehingga profitabilitas dari perusahaan tersebut akan meningkat.
3. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ITO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini karena apabila suatu perusahaan melakukan investasi persediaan yang terlalu berlebihan (over stock) maka akan berdampak kepada besarnya beban yang harus ditanggung perusahaan seperti beban pemeliharaan gudang dan biaya penyimpanan. Sehingga hal tersebut akan memperkecil profitabilitas perusahaan.
4. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Perputaran Modal Kerja (WCTO), Perputaran Piutang (RTO), dan Perputaran Persediaan (ITO) secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Return On Assets (ROA) pada perusahaan jasa sektor property dan real estate.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diambil, maka saran – saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Untuk perusahaan jasa sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) agar lebih memperhatikan lagi unsur – unsur modal kerja yaitu modal kerja netto, piutang dan persediaan untuk meningkatkan hasil operasinya. Karena dari hasil penelitian tersebut didapatkan hasil adanya pengaruh yang signifikan baik dari variabel Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas perusahaan jasa sektor property dan real estate di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk penelitian selanjutnya agar menambah jumlah variabel dan memperpanjang periode penelitian. Sehingga harapannya didapatkan hasil yang berbeda dan dapat diketahui apakah variabel independenya memiliki pengaruh atau tidak terhadap variabel dependennya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Qurotul dan Khuzaini (2016), Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas, *Jurnal Ilmiah Dan Riset Manajemen*, Vol. 5, No. 1, hal 1-19
- Bulin, Sherry; Basit, Abdul dan Hamza, Sahibzada Muhammad (2016), Impact of working capital management on firm's profitability, *International Journal of Accounting & Business Management*, Vol. 4, No. 2, hal 227-241
- Chen, Sylvia (2015), Pengaruh Leverage, Likuiditas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas, *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, Vol. 4, No. 10, hal 1-21
- Dewi, Lisnawati (2016), Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol. 5, No. 1, hal 1-17
- Diana, Putri Ayu dan Santoso, Bambang Hadi (2016), Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen di BEI, *Jurnal Ilmiah dan Riset Manajemen*, Vol. 5, No. 3, hal 1-18
- Fahmi, Irham (2014), *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung: Alfabeta
- Handoko, T. Hani (1999), *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Hidayat, Lukman dan Muttaqien, Dira (2009), Peranan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan, *Jurnal Ilmiah Rengganing*, Vol. 9, No. 2, hal. 124-136
- Kasmir (2008), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers
- Noor, Aris Setia dan Iestari, Berta (2012), Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Studi Kasus Pada Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal SPREAD*, Vol. 2, No. 2, hal. 133-138
- Rizwan, Sidrah dan Shah, Faiza Maqbool (2015), *Impact of Working Capital Management on Firm's Performance: A Case of Textile Spinning Sector in Pakistan*, *International Journal of Scientific & Engineering Research*, Vol. 6, No. 11, hal 1313-1321
- Santoso, Clairene E. E. (2013), Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero), *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, Vol. 1, No. 4, hal. 1581-1590
- Santoso, Singgih (2000), *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia

- Sarwat, Salman (2017), *Impact of Working Capital Management on the Profitability of Firms: Case of Pakistan's Cement Sector*, *Journal of Advanced Management Science*, Vol. 5, No. 3, hal 238-244
- Supriyadi, Yoyon dan Fazriani, Fani (2011), Pengaruh Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas dan Profitabilitas Studi Kasus Pada PT. Timah, Tbk dan PT. Antam, Tbk, *Jurnal Ilmiah Rengganing*, Vol. 11, No. 1, hal. 1-11
- Sutrisno (2000) *Manajemen Keuangan Teori Konsep Dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ekonisia
- Wibisono, C. Handoyo (1997) *Manajemen Modal Kerja Edisi Ketiga*, Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Wibowo, Agus dan Wartini, Sri (2012), Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI, *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol. 3, No. 1, hal. 49-58